

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini dan beberapa tahun kedepan. Tingginya angka pengangguran merupakan masalah yang tidak ada habisnya di Indonesia. Banyaknya jumlah angkatan kerja yang ingin memasuki dunia kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga membuat banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan. Bertambahnya pengangguran terdidik di Indonesia disebabkan karena para lulusan perguruan tinggi lebih suka menunggu pekerjaan yang mereka rasakan cocok dengan pendidikan mereka dan menolak untuk bekerja dibidang lain, terutama jika bayaran yang ditawarkan dibawah standar yang mereka inginkan. Berdasarkan dari kondisi tersebut, salah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan memberdayakan masyarakat untuk menjadi wirausaha yang diharapkan mampu berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga mengurangi pengangguran (Adnyana dan Purnami, 2016).

Kewirausahaan merupakan kemampuan *kreatif* dan *inovatif*, jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai. Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya (Saragih, 2017).

Namun tidak sedikit pengusaha dapat mempertahankan usahanya tersebut sehingga tidak jarang dalam waktu kurang lima tahun, kebangkrutan pun terjadi. Banyak kendala dan masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh pengusaha seperti keterbatasan modal dan peralatan, kurangnya pengetahuan, kurangnya pengalaman, kurangnya informasi, strategi pemasaran yang salah, dan pengelolaan keuangan yang tidak benar. Agar sumber daya manusia didalamnya mampu menjadikan suatu usaha itu maju dan berhasil, maka seorang *entrepreneur* harus memiliki kualitas kepemimpinan yang baik, dengan kata lain seorang *entrepreneur* harus memiliki jiwa *entrepreneurial leadership*.

Menurut Thornberry (dalam Tjandra dan Ardianti, 2013), *entrepreneurial leadership* adalah pengusaha yang bisa menciptakan perubahan dari pada bertransaksi dengan perusahaan lain, karena dengan adanya perubahan akan menjadikan perusahaan lebih berkembang dan berjalan mengikuti *trend* pasar yang berlaku. Sedangkan menurut (Fernald et al., 2005) karakteristik *Entrepreneurial Leadership* yaitu:

1. *Able to motivate*, yang berarti seorang pemimpin tidak hanya dapat memotivasi diri sendiri, tetapi juga harus mampu memotivasi karyawannya dalam pekerjaannya.
2. *Achievement orientated*, yang berarti seorang pemimpin yang menciptakan proses kerja yang *efektif* dan *efisien*, tetapi juga melihat kepada hasil yang dicapai serta proses evaluasi untuk hasil yang lebih baik di kemudian hari (Tjandra dan Ardianti, 2013).

3. *Creative*, yang berarti seorang pemimpin yang mampu menghasilkan ide-ide yang baru untuk kemajuan usahanya dan mendorong orang lain untuk dapat berpikir kreatif guna menciptakan bisnis baru.
4. *Flexible*, yang berarti seorang pemimpin harus peka terhadap perubahan, mampu untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut.
5. *Patient*, yang berarti seorang pemimpin tidak akan gegabah dalam mengambil dan menentukan tindakan, lebih-lebih apabila kondisi di depannya masih tidak jelas.
6. *Persistent*, yang berarti seorang pemimpin yang gigih dalam memperjuangkan apa yang menjadi impiannya. Keteguhan merupakan karakter yang lahir dari sikap ulet, yaitu kemampuan untuk tidak mudah menyerah apabila mengalami kegagalan.
7. *Risk-taking*, yang berarti seorang pemimpin yang berani mengambil resiko dengan perhitungan yang baik sebelumnya.
8. *Visionary*, yang berarti seorang pemimpin yang mampu menggambarkan dan menjelaskan tentang masa depan usahanya, dimana dia dan orang-orang sekitarnya akan berada, serta seperti apa mereka kelak.

Dalam penelitian ini, menggunakan teori Fernald et al. (2005), alasannya dipilih teori Fernald adalah karena berdasarkan penelitian terdahulu (Tjandra dan Ardianti, 2013) dan (Kusmintarwanto, 2014) teori Fernald dapat untuk mengidentifikasi *entrepreneurial leadership* pada seorang pengusaha. Teori

Fernald merupakan teori yang baru, yaitu tahun 2005 yang sudah dikembangkan dari teori-teori yang sebelumnya, sehingga teori tersebut dapat dijabarkan secara luas

Dalam penelitian ini dilakukan analisis *entrepreneurial leadership* pemilik sekaligus pemilik usaha gadget “LoV Cell” Semarang yaitu Bapak Rhesa Erastus Hudaja. Usaha ini beralamat di Plaza Simpang Lima Semarang dan berdiri sejak tahun 2011. Perusahaan ini menjual berbagai macam gadget seperti *handphone* dan *tab* dari berbagai merk. *Handphone* yang dijual berupa *handphone* baru dan *second*. Selain menjual *handphone*, LoV Cell Semarang juga menyediakan jasa *service* *handphone*

Alasan dipilihnya pemilik LoV Cell Semarang sebagai obyek penelitian ini adalah karena perusahaan ini telah mengalami perkembangan sejak tahun 2011 hingga tahun 2019. Hal ini terbukti dari bertambahnya pelanggan. Pada awalnya Beliau hanya memiliki 1 *etalase* *handphone* saja dan berkembang hingga saat ini. Beliau sudah memiliki 3 *counter* di Plaza Simpang Lima Semarang. Selain itu, bahwa Bapak Rhesa bisa menjadi *Leader* bagi karyawannya dengan bukti kesetiaan para karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut. Karena pemimpin perusahaan tersebut mampu untuk mengelola dan membimbing karyawannya dalam bekerja serta bisa memberi masukan kepada karyawannya dan bukan sekedar memerintah

Awalnya Beliau tidak memiliki karyawan dan sekarang sudah memiliki 8 orang karyawan. Perusahaan ini juga dapat dikatakan sukses dengan meningkatnya *omset* dari tahun ke tahun. Berikut adalah data *omset* 3 tahun terakhir dari perusahaan tersebut.

Tabel 1.1
Rata-Rata *Omset* LoV Cell Semarang

Tahun	Rata – rata <i>omset</i> (dalam bulan)	Rata – rata <i>omset</i> (dalam tahun)
2017	22.560.000	270.720.000
2018	27.220.000	326.640.000
2019	30.450.000	365.400.000

Sumber : Data *primer* diolah (2020)

Pada awal tahun 2011, Bapak Rhesa sendiri mengalami banyak kendala ketika memulai merintis usahanya, salah satunya adalah sistem manajemen hingga pengelolaannya. Berkembang dan majunya suatu perusahaan sangatlah dipengaruhi oleh pemimpin perusahaan tersebut yang memiliki sikap kepemimpinan yang baik, sikap Beliau yang berani mengambil resiko, *keaktivitas* dan keuletannya dalam bekerja dapat memotivasi dan mengarahkan para pegawainya, membuat mereka menjadi terampil dan *produktif*, memiliki sikap yang ulet, dan memiliki visi dan misi yang sama untuk mengembangkan perusahaan tersebut, sehingga Beliau dapat mempertahankan perusahaannya bahkan mengembangkan perusahaan ditengah persaingan yang ada hingga saat ini. LoV Cell Semarang memiliki visi yaitu menjadi perusahaan *gadget* yang terpercaya untuk masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa kesuksesan dan kegagalan suatu perusahaan tidak terlepas dari peran seorang pemimpin. Seorang pemimpin pada dasarnya harus memiliki karakteristik *entrepreneurial leadership* agar perusahaan dapat terus berkembang. Peran seorang pemimpin dalam perusahaan dapat dikatakan sangat penting, yaitu mengatur dan merencanakan semua kegiatan yang ada di perusahaan agar tujuan suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini berjudul “*Entrepreneurial Leadership* pada Pengusaha *Gadget Lov Cell Semarang*”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana *Entrepreneurial Leadership* pada Pengusaha *Gadget “Lov Cell” Semarang* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengidentifikasi *Entrepreneurial Leadership* pada Pengusaha *Gadget* “LoV Cell” Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Bagi Pemilik Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemilik usaha untuk lebih mengembangkan *Entrepreneurial Leadership* dalam mengelola usahanya.

b) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan khususnya dibidang manajemen kewirausahaan dan dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis selanjutnya.